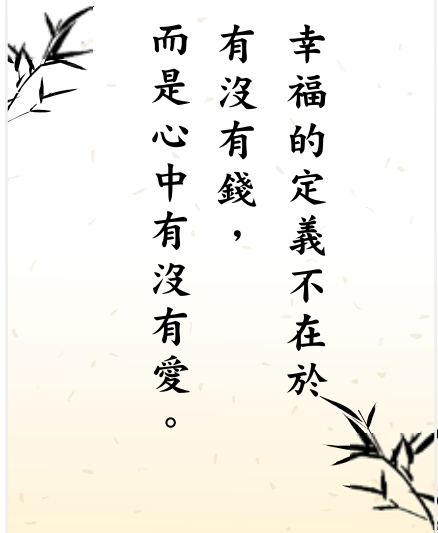




Makna kebahagiaan bukan terletak pada ada tidaknya harta benda, melainkan pada ada tidaknya cinta kasih di dalam hati.

Kata Perenungan
Master Cheng Yen

Download
Buletin Tzu Chi



<http://q-r.to/babzmmh>

Donasi Langsung

[gopay](#) [OVO](#) [DANA](#) [Saku](#)



Yayasan Buddha Tzu Chi
Indonesia



Relawan Tzu Chi yang juga Ketua Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Indonesia, Joe Riadi menyerahkan Bantuan Sosial Peduli Covid-19 dalam rangka perayaan Imlek Nasional 2021 di Petamburan, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Kegiatan ini menandai dimulainya pemberian bantuan Satu Juta Paket Beras dan Masker untuk masyarakat.

Arimami Suryo A.

Bantuan Sosial Peduli Covid-19

Satu Juta Paket untuk Keluarga Prasejahtera

Dalam rangka perayaan Imlek Nasional 2021, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Pengusaha Peduli NKRI dan organisasi lainnya menyalurkan 1 juta paket Bantuan Sosial Peduli Covid-19 untuk keluarga prasejahtera.

Ramdani (65), warga Petamburan, Tanah Abang, Jakarta Pusat merasa bahagia karena menjadi salah satu warga yang menerima Bantuan Sosial Peduli Covid-19 dalam rangka perayaan Imlek Nasional 2021. "Saya ucapin banyak terima kasih sama yang bantu saya. Kalau saya tidak begini (mendapatkan bantuan) ya repot," ungkapnya terharu.

Sehari-hari Ramdani bekerja sebagai pemulung serta mengumpulkan barang-barang bekas. Ia sudah tidak bisa bekerja yang lain karena faktor usia dan penyakit paru-paru yang dideritanya. Di masa pandemi Covid-19 ini, Ramdani merasa sangat kesulitan karena tidak bisa mengumpulkan barang-barang bekas seperti biasanya. "Yah sangat menyulitkan kondisi (pandemi) ini," kata Ramdani, "makanya saya senang bener dapat bantuan ini."

Kebahagiaan yang sama juga dirasakan oleh Ani (42), warga Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara. Sehari-hari Ani bekerja di pabrik sandal di dekat tempat tinggalnya, namun sudah 7 bulan ini ia tidak lagi bekerja karena pabrik sandal tempatnya bekerja tutup akibat pandemi Covid-19. Selama bekerja, Ani menerima upah setiap minggu. Penghasilan Ani sendiri sebenarnya masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

"Ya habis mau bagaimana? Untuk makan dicukup-cukupi aja dari penghasilan yang ada," kata Ani.

Kondisi pandemi ini semakin membuat beban hidup Ani bertambah berat. Beruntung untuk kebutuhan sehari-hari ia masih bisa mengandalkan penghasilan dari kedua anaknya. Saat menerima bantuan beras dan masker, Ani merasa sangat gembira. "Terima kasih sekali saya dapat beras dan masker dari Yayasan Buddha Tzu Chi. Terima kasih banyak," ujar Ani haru.

Kepedulian dari Banyak Pihak

Satu tahun sudah pandemi melanda Indonesia. Di Indonesia, wabah Covid-19 yang melanda sejak Maret 2020 ini sangat berdampak pada masalah kesehatan, ekonomi, sosial, hingga pola hidup masyarakat. Insan Tzu Chi Indonesia bersama dengan para pengusaha dan donatur lainnya menggalang hati dan kepedulian untuk mendukung pemerintah mengatasi wabah pandemi ini.

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Pengusaha Peduli NKRI kembali menyalurkan Bantuan Sosial Peduli Covid-19 dalam rangka perayaan Imlek Nasional 2021. Bantuan diberikan dalam beberapa gelombang, berupa 10.000 ton beras dan 20 juta masker yang dikemas dalam 1 juta paket

untuk 1 juta keluarga prasejahtera di Pulau Jawa.

Sebelumnya sepanjang tahun 2020, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dan pengusaha Indonesia yang bernaung di Kamar Dagang Indonesia (Kadin) melalui Kementerian Kesehatan RI telah menyalurkan bantuan penanganan Covid-19 ke rumah sakit di seluruh Indonesia. Selain itu Tzu Chi bersama kantor penghubungnya telah menyalurkan bantuan kepada 343 institusi dan 1.079 rumah sakit dan Puskesmas yang tersebar di Jabodetabek dan 26 Provinsi di Indonesia. Sebanyak 430.230 paket sembako juga telah disalurkan ke berbagai kota dan provinsi di Indonesia.

Penyaluran bantuan Satu Juta Paket Beras dan Masker gelombang pertama ini dimulai di wilayah Petamburan, Tanah Abang, Jakarta Pusat pada 25 Februari 2021 sebanyak 700 paket, dan wilayah RW. 05 Kapuk Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara pada 27 Februari 2021 sebanyak 600 paket. Pemberian beras ini menggunakan metode baru untuk mencegah kerumunan dan mencegah terjadinya kluster Covid-19, menghindari kontak antara relawan dengan warga dan juga mengikuti protokol kesehatan.

Koordinator pemberian kupon beras yang juga Ketua Tim Tanggap Darurat

(TTD) Tzu Chi Joe Riadi mengatakan pemberian kupon beras kali ini relawan Tzu Chi dibantu organisasi dari Permabudhi, INTI, Sinarmas Peduli, Artha Graha Peduli, dan Pengusaha Peduli NKRI. "Kali ini para donatur ikut turun memberikan langsung kupon beras ke rumah-rumah warga," ujar Joe Riadi.

Penyaluran Bantuan Sosial Peduli Covid-19 ke masyarakat ini juga melibatkan personil TNI dan Polri. Dandim 0501/Jakarta Pusat, Kolonel Inf. Luqman Arif mengatakan, "Kegiatan ini tidak sampai di sini saja, berlanjut, dan berjenjang. Pembagian sembako Bantuan Sosial Peduli Covid-19 ini juga diharapkan akan terus berlanjut sampai Idul Fitri."

Tahap pertama pembagian 1 juta paket Bantuan Sosial Peduli Covid-19 ini dialokasikan untuk wilayah Jabodetabek. Gelombang lainnya akan menyusul di berbagai wilayah di Pulau Jawa. "Semoga pandemi ini cepat selesai, dan melalui bantuan ini bisa meringankan beban masyarakat, serta masyarakat juga dapat mengetahui bahwa banyak para pengusaha yang peduli dengan mereka," ungkap Joe Riadi.

□ Arimami Suryo A., Anand Yahya

Artikel lengkap tentang Satu Juta Paket untuk Keluarga Prasejahtera dapat dibaca di: <https://qr.go.page.link/J9Wju>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: CV. Gemilang Grafika, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Pemberkahan Awal Tahun 2021

Sebuah Pengakuan dan Kepercayaan

Pemberkahan Awal Tahun pada 21 Februari 2021 digelar dalam suasana yang sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Lebih dari 1.150 relawan Tzu Chi dari Aceh hingga Papua mengikuti acara ini secara virtual.

Melalui *sharing* Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei, yang menahkodai Tzu Chi Indonesia dari awal hingga kini, para relawan diajak untuk *flashback* sejarah awal munculnya bibit Tzu Chi di Indonesia.

"Tahun 1992, saya melihat banyak masyarakat Indonesia yang hidupnya sangat sulit. Karena itu saat Liang Qiong Shijie galang dana dan membahas soal Tzu Chi di Taipei School, saya langsung ikut berdana," cerita Liu Su Mei.

Liang Qiong Shijie lalu mengajak Liu Su Mei dan para istri pengusaha Taiwan lainnya ke panti jompo dan panti asuhan. Mereka berkumpul di rumah Liu Su Mei untuk menyiapkan barang bantuan. Hingga akhirnya rumah Liu Su Mei menjadi satu titik Tzu Chi. Dan ketika Liang Qiong Shijie pulang ke Taiwan, Liu Su Mei dipilih untuk mengemban tanggung jawab sebagai ketua.

Tahun 1993, Liu Su Mei berenam bersama istri-istri pengusaha Taiwan pergi ke Hualien. Saat itu mereka bahkan tak tahu harus izin terlebih dahulu. Yang ia tahu, mereka harus berpakaian rapi.

"Setiba di Griya Jing Si, bhiksuni di griya bertanya 'Kalian dari mana?' Kami menjawab bahwa kami dari Indonesia ingin belajar jadi relawan Tzu Chi. Waktu itu kami sangat polos," cerita Liu Su Mei sambil tersenyum.

Namun inilah sejarah Tzu Chi Indonesia, semua berawal dari niat yang polos. "Kami ikut kebaktian pagi, ceramah Master Cheng Yen, membuat lilin, dan lain-lain. Itu pertama kali saya berinteraksi dengan Master Cheng Yen, beliau sangat ramah," kenangnya.

Setelah kembali ke Indonesia, Liu Su Mei dan relawan Tzu Chi yang jumlahnya saat itu masih bisa dihitung dengan jari ini mulai membagikan bantuan biaya hidup dan kesehatan. Tahun 1994, saat



Jalannya Empat Misi Tzu Chi di Indonesia secara cemerlang bagi Liu Su Mei sangat mengharukan. Ini adalah hasil kerja semua relawan selama 28 tahun sehingga mendapatkan pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat serta pemerintah.

mengetahui korban letusan Gunung Merapi di Yogyakarta butuh bantuan, para relawan yang tak mengerti bahasa Indonesia ini juga bergerak membantu. Bahkan, ini menjadi cikal bakal Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi yang pertama di Indonesia.

Tahun demi tahun mengokohkan Tzu Chi Indonesia dengan berbagai kegiatan kemanusiaannya. Namun tahun 1998 dan 2002 adalah titik balik untuk Tzu Chi Indonesia. Bergabungnya dua Wakil Ketua Tzu Chi Indonesia yakni Franky O. Widjaja dan Sugianto Kusuma, membuat Tzu Chi Indonesia dapat melaksanakan empat Misi Tzu Chi dengan cemerlang. Dari Misi Amal, Misi Kesehatan, Misi Pendidikan, dan Misi Budaya Humanis.

Sementara itu, tahun 2020 wabah Covid-19 merebak. Langkah yang diambil Liu Su Mei adalah menenangkan para relawan dan karyawan. Tim He Qi juga mengajak relawan membuat masker kain. TIMA membuat *hand sanitizer*. Relawan komunitas mengadakan pelatihan lewat telekonferensi, juga menyosialisasikan pola makan

vegetarian. Semua orang berkontribusi untuk menanggulangi wabah pandemi.

"Dalam pembagian bantuan pada pandemi ini, kita sering mendapat ucapan terima kasih dari masyarakat, terutama ketika petugas medis di rumah sakit mendapat APD, masker, ventilator, *rapid-test kit*. Semuanya tercatat di sejarah Tzu Chi Indonesia," ujarnya.

Dalam waktu singkat Tzu Chi Indonesia dapat menghimpun dana kebajikan dari masyarakat dan pengusaha. Tzu Chi juga mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Semua ini bagi Liu Su Mei sangat mengharukan. Ini adalah hasil kerja relawan Tzu Chi Indonesia selama 28 tahun sehingga bisa mendapatkan pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat serta pemerintah.

Khusnul Khotimah

Artikel lengkap Sebuah Pengakuan dan Kepercayaan dapat dibaca di: <https://qrqo.page.link/YHAFV>



Dari Redaksi

Menjalin Jodoh dan Terus Bersumbangsih

Memasuki bulan Februari-Maret 2021, pemerintah Indonesia terus melakukan vaksinasi untuk seluruh masyarakat secara bertahap agar penyebaran Covid-19 melambat dan akhirnya pelan-pelan menghilang. Proses vaksinasi tahap pertama juga mulai dilakukan Tzu Chi Indonesia bagi para tenaga medis di RS Cinta Kasih Tzu Chi, relawan Tzu Chi, dan warga Rusun Cinta Kasih Tzu Chi.

Selain itu, bantuan demi bantuan juga terus disalurkan oleh pemerintah dan berbagai organisasi kemanusiaan untuk masyarakat yang terdampak secara ekonomi akibat penyebaran Covid-19. Tzu Chi Indonesia juga berperan aktif dalam menyalurkan bantuan medis dan bantuan sosial untuk instansi dan masyarakat di beberapa wilayah di Indonesia.

Terkait penyaluran bantuan sosial, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia kembali bekerja sama dengan Pengusaha Peduli NKRI untuk memberikan Bantuan Sosial Peduli Covid-19 dalam rangka Perayaan Imlek Nasional 2021. Sebanyak 1 juta paket berisi beras dan masker akan diberikan untuk 1 juta keluarga pra sejahtera di Pulau Jawa. Proses penyalurannya juga akan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan TNI dan Polri.

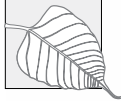
Jika dilihat dari sejarah, Tzu Chi hadir di Indonesia juga melalui kegiatan amal. Hal ini juga diungkapkan oleh Ketua Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei dalam acara Pemberkahan Awal Tahun 2021 yang dilakukan secara online melalui aplikasi Zoom dan YouTube. Sebanyak

1.150 peserta dari seluruh Indonesia pun dengan antusias mengikuti kegiatan ini.

Dalam acara Pemberkahan Awal Tahun 2021 ini, Tzu Chi juga terus bersumbangsih melalui Tzu Chi Hospital yang akan terlebih dahulu mengoperasikan instalasi penanganan Covid-19 pada awal Mei 2021 dan disusul dengan operasional gedung RS pada Juni 2021 dengan 100 bed.

Setelah menjalin jodoh dan hadir di Indonesia, hingga saat ini Tzu Chi Indonesia juga terus bersumbangsih untuk masyarakat. Walaupun dimasa pandemi, dengan menerapkan protokol kesehatan terkait Covid-19 relawan Tzu Chi terus bersumbangsih untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

—
上人開示
—


Pesan Master Cheng Yen

Bodhisatwa Dunia Mempraktikkan Enam Paramita

*Bodhisatwa dunia mempraktikkan Enam Paramita
Menampilkan kebenaran, kebajikan, dan keindahan lewat jaringan internet
Mengerahkan segenap daya untuk membabarkan Dharma bagi semua makhluk
Senantiasa melangkah menuju jalan Kebuddhaan*



Artikel dan video
dapat dilihat di:
<https://qrqo.page.link/61Hp7>



Bodhisatwa dunia, kini kita harus menulis fakta sejarah. Lebih dari 2.500 tahun lalu, Buddha datang ke dunia demi satu tujuan mulia, yakni membabarkan praktik Bodhisatwa dan membimbing kita mempraktikkan Jalan Bodhisatwa.

Saya memulai Tzu Chi pada 56 tahun yang lalu. Tahun ini Tzu Chi akan memasuki tahun ke-56. Tzu Chi bermula dari sebersit niat. Saya telah melihat berbagai penderitaan di dunia, melihat orang-orang yang kekurangan dan menderita, melihat orang-orang yang sakit dan tak bisa berobat. Semua ini adalah penderitaan.

Buddha bertekad untuk melatih diri setelah melihat penderitaan. Beliau berikrar untuk membabarkan Dharma bagi umat manusia dan membimbing orang-orang untuk mencapai Kebuddhaan. Bagaimana kita semua dapat mencapai Kebuddhaan?

Buddha berkata bahwa hati Buddha, dan semua makhluk pada hakikatnya tiada perbedaan. Hanya saja, Buddha sudah tercerahkan, sedangkan kita adalah makhluk awam yang masih tersesat. Kita masih tersesat. Yang tersesat disebut makhluk awam, yang sadar disebut Buddha. Jadi, kini kita hendaknya berusaha memahami dan menyadari ajaran Buddha.

Jadi, bagaimana cara membawa yang tersesat menuju kesadaran atau pencerahan? Kita harus membuka dan membentangkan jalan dengan mempraktikkan Jalan Bodhisatwa. Bodhisatwa berarti makhluk dengan cinta kasih berkesadaran. Bodhisatwa adalah makhluk yang memiliki cinta kasih yang juga berjuang untuk mencapai pencerahan.

Meski kita belum tercerahkan, tetapi kita memiliki kasih sayang di dunia ini. Makhluk awam yang memiliki kasih sayang harus mempelajari ajaran Buddha. Untuk itu, kita mempraktikkan Jalan Bodhisatwa. Saya menyebut kalian sebagai Bodhisatwa, tetapi Bodhisatwa yang baru bertekad. Kalian dan saya adalah Bodhisatwa yang baru bertekad. Dengan sebutan ini, semoga kita benar-benar menjadi Bodhisatwa.

Saya sering berkata kepada kalian bahwa sebagai Bodhisatwa, kita harus mempelajari Jalan Bodhisatwa. Kita harus mempraktikkan semangat Bodhisatwa. Praktik Bodhisatwa adalah Enam Paramita. Kita harus mempelajari enam metode ini untuk membimbing diri sendiri dan orang lain. Inilah makhluk yang penuh cinta kasih berkesadaran. Bodhisatwa harus memiliki Dharma. Jadi, Dharma yang tak berwujud harus diwujudkan.

Zaman kita hidup sekarang berjarak lebih dari 2.500 tahun dari zaman Buddha. Di masa itu tidak ada rekaman. Saat itu juga tidak ada catatan langsung. Namun, ajaran diwariskan perlahan-lahan berkat Ananda yang di masa tuanya mengulang ajaran dengan ungkapan, “Demikianlah yang telah kudengar”.

Beliau menuturkan bahwa suatu ketika, Buddha berdiam di suatu tempat dengan beberapa orang yang hadir. Jadi, Ananda mengulang kembali ajaran yang pernah dibabarkan Buddha. Inilah Dharma.

Seiring berjalannya waktu dan bergantinya zaman, Dharma ini terus diwariskan dan disampaikan kurang lebih dengan berbagai metode.

Saat ini saya berbicara. Jika tidak direkam, kalian yang mendengarnya saat ini, mungkin saat menyebarkannya nanti, akan menyampaikannya secara kurang

lebih. Jika pembicaraan saya tidak direkam, orang lain hanya akan mendengarnya dari penuturan kalian.

Setiap orang dari kalian pun tidak dapat memasukkan setiap kata saya ke dalam hati secara tepat tanpa ada yang kurang atau lebih. Kalian pasti menyampaikannya sesuai dengan pemahaman dalam batin kalian. Kalian mendengar perkataan saya sebagaimana adanya, tetapi kalian menyampaikannya kembali sesuai dengan pemahaman kalian sendiri. Karena itu, ajaran ini bisa disampaikan lebih atau kurang.

Beruntung, kini ada teknologi perekaman. Suara saya kini bisa direkam. Terlebih lagi, ketika saya berbicara pada saat ini, pembicaraan ini disiarkan langsung lewat internet dan dapat diikuti oleh orang-orang di berbagai negara dan berbagai keluarga.

Kita bagaikan singgah di setiap keluarga. Kita juga bagaikan hadir di ladang pelatihan mereka. Jadi, Bodhisatwa dunia ada di mana-mana. Bukankah ini yang digambarkan dalam Sutra Bunga Teratai? Kita semua terhubung lewat internet bagaikan Bodhisatwa yang terbang di langit untuk hadir di tempat persamuan Dharma. Semua ini menggambarkan kondisi batin Buddha. Berkat teknologi masa kini, kita semua bisa berkumpul lewat jaringan internet, bahkan singgah ke berbagai negara untuk bertemu para relawan setempat.

Tahun ini, saya harus menyeret tubuh tua saya ini untuk berkeliling. Lihatlah, tahun ini dan tahun lalu sungguh berbeda. Tahun lalu saya masih bisa bergerak dengan leluasa. Kini, setelah kehidupan mencapai titik puncak, ia bagaikan matahari yang terbenam di balik gunung dengan sangat cepat. Cepatnya juga

bagaikan anak-anak yang bermain perosotan. Jadi, saya harus menghargai setiap menit dan detik.

Entah apakah saya masih bisa bersuara atau tidak, saya tetap akan mengerahkan sisa energi saya untuk berbicara. Saya ingin menyampaikan kepada kalian bahwa kita harus menggenggam jalinan jodoh yang ada. Waktu sungguh berlalu dengan cepat.

Zaman kita ini sudah berjarak lebih dari 2.500 tahun dari zaman Buddha. Di zaman kita sendiri ini, usia Tzu Chi sudah melewati setengah abad. Tahun ini kita sudah memasuki tahun ke-56. Jadi, kita harus menggenggam niat dan tekad seketika dan mengubahnya menjadi abadi. Jadi, kita harus sungguh-sungguh menggenggam waktu untuk mewariskan semangat Bodhisatwa dunia ini agar bertahan selamanya.

Baik, kita semua mengembangkan berkah di dunia. Yang terpenting, jiwa kebijaksanaan kita harus bertumbuh. Inilah yang disebut mengembangkan kebijaksanaan. Jadi, Dharma harus didengar dan buku harus dibaca.

Jangan lupa untuk memanfaatkan waktu untuk menyelami kata demi kata dari Sutra Bunga Teratai. Gunakan cinta kasih untuk membentangkan jalan agar semua orang dapat menapakinya.

Dalam perjalanan membentangkan jalan ini, kita mencatat semua kesan dan pengalaman kita. Ini akan menjadi sejarah Tzu Chi. Kalian semua adalah tokoh dalam sejarah Tzu Chi. Harap kalian terus menyebarkan Dharma, tetapi Dharma ini haruslah benar dan terlebih dahulu meresap ke dalam hati.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 2 Januari 2020
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina

大哉教育益群生 行善人間致祥和

Memetik Pelajaran Besar demi Manfaat Semua Makhluk;
Mempraktikkan Kebajikan di Dunia demi Tercapainya Keharmonisan.

Master Cheng Yen Menjawab

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Apakah bila kita hanya melakukan perbuatan baik tanpa melatih diri, apakah kita hanya akan mendapatkan karma baik, tetapi tidak mendapatkan akar kebajikan?

Master Cheng Yen menjawab:

Buah karma kebaikan ada dua jenis, yang pertama adalah buah kebajikan berupa kebijaksanaan yang disebut di dalam ajaran agama Buddha, yang kedua adalah buah kebajikan yang akan diperoleh di alam manusia dan surga. Buah kebajikan yang diperoleh di alam surga dan manusia dikarenakan hanya suka

berbuat kebajikan tanpa melatih diri di dalam Dharma. Biasanya masih berpikir hitung-hitungan, membedakan diri sendiri dan orang lain.

Apabila dapat melakukan kebajikan dan memberi manfaat kepada orang lain disertai dengan semangat seorang Buddha maka

akan mendapatkan kebijaksanaan dan berkah kebaikan. Seperti kapal kecil yang berlayar di lautan luas menerjang ombak, dan arahnya tidak berubah sampai tujuan, maka seperti inilah kita berlatih untuk menyelamatkan orang dan menguntungkan diri sendiri, memperoleh kebijaksanaan dan berkah kebaikan. Semangat dari jalan

seorang Bodhisatwa adalah seperti ini. Orang lain melihatnya seperti hanya melakukan pengorbanan, tetapi orang yang melakukannya malah sangat menikmati prosesnya, di jalan menjadi Buddha, dengan adanya tekad yang kuat pasti bisa terwujud.

□ Sumber: Buku Kebijaksanaan Murni



Relawan Tzu Chi Bandung menyerahkan paket sembako kepada salah satu warga yang bekerja sebagai sekuriti di sekitar wilayah Pussenkav Kodiklat TNI, Bandung.

TZU CHI BANDUNG: Bantuan Paket Sembako

Tzu Chi Bandung Bersama TNI Bagikan Paket Sembako

Tzu Chi Bandung terus berupaya meringankan kesulitan masyarakat kurang mampu akibat pandemi Covid-19. Kali ini Tzu Chi Bandung bekerja sama dengan Pusat Kesenjataan Kavaleri (Pussenkav) Kodiklat TNI membagikan 300 paket sembako di Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. Paket sembako berisi beras, minyak goreng, gula, serta masker kain.

Acara yang berlangsung di Markas Pussenkav pada 4 Februari 2021 ini sekaligus dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Pussenkav ke-71. Pembagian sembako diawali dengan penyerahan secara simbolis kepada perwakilan warga di Lapangan Pussenkav. Setelah acara usai, dilanjutkan menuju pemukiman warga yang tak jauh dari lokasi tersebut.

Ditemani para personel TNI, relawan Tzu Chi menyambangi rumah beberapa penerima bantuan sehingga

dapat melihat secara langsung kondisi kehidupan mereka. Selain itu relawan juga berkesempatan mengenalkan secara singkat tentang Yayasan Buddha Tzu Chi dan kegiatan-kegiatan kemanusiaannya di Indonesia dan negara-negara lainnya.

Yusup Hendi, seorang satuan pengamanan atau satpam yang bertugas di Gereja Indonesia dekat Pussenkav bersyukur mendapatkan bantuan sembako ini. “Terima kasih sekali, saya berharap Yayasan Tzu Chi dan Pussenkav terus maju dan menjadi panutan untuk masyarakat Indonesia,” ujarnya.

Bantuan paket sembako ini tentu tidak lepas dari peran serta para relawan serta para donatur yang telah bersumbangsiah melalui Tzu Chi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI MAKASSAR: Bantuan Penanganan Wabah Covid-19

Masker dan Obat Lianhua untuk Polda Sulawesi Selatan

Sebagai bentuk kepedulian dan partisipasi aktif dalam penanganan wabah Covid-19, Tzu Chi Makassar memberikan bantuan berupa 100.000 pcs masker medis dan 4.000 dus obat herbal Lianhua ke Polda Sulawesi Selatan.

“Kami berharap bantuan ini dapat bermanfaat untuk kepentingan bersama dalam penanganan wabah Covid-19 di Makassar,” kata Ketua Tzu Chi Makassar, Soandy Gozal.

Dalam kesempatan ini, Kapolda Sulsel Irjen Pol. Drs. Merdisyam, M.Si. didampingi oleh beberapa pejabat di lingkungan Polda Sulsel, di antaranya Karo Ops. Polda Sulsel, Kabid Dokkes Polda Sulsel, dan Kabid Humas Polda Sulsel.

Bantuan masker medis dan obat herbal ini juga akan didistribusikan kepada masyarakat di Sulawesi Selatan, anggota Polri, dan rumah sakit-rumah sakit (Bhayangkara) yang berada di bawah naungan Polda Sulawesi Selatan.

“Rumah Sakit Bhayangkara Makassar sendiri menjadi salah satu rumah sakit rujukan yang menangani pasien Covid-19,” kata Kapolda Sulawesi Selatan, Irjen Pol. Drs. Merdisyam, M.Si. Bantuan masker medis ini rencananya juga akan diberikan kepada masyarakat dalam operasi penegakan aturan protokol kesehatan di wilayah Makassar dan sekitarnya.

Kapolda Sulawesi Selatan menyampaikan terima kasihnya atas kepedulian Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam upaya bersama dalam penanganan wabah Covid-19 di Indonesia, khususnya di Makassar.

Sehari sebelumnya, Rabu, 3 Februari 2021, Tzu Chi Makassar juga memberikan bantuan 5.000 pcs masker medis dan 400 dus obat Lianhua untuk Polrestabes Makassar. Bantuan ini diterima langsung oleh Kapolres Makassar, Kombes Pol Witnu Urip Laksana SIK.

□ Jeffry Chandra (Tzu Chi Makassar)



Mendukung penanganan wabah Covid-19 di Sulawesi Selatan, Tzu Chi Makassar memberikan bantuan 100.000 pcs masker medis dan 4.000 dus Obat Lianhua ke Polda Sulawesi Selatan.

TZU CHI PALEMBANG: Bantuan Paket Sembako

Sukacita Jelang Tahun Baru Imlek



Relawan Tzu Chi Palembang menyerahkan paket untuk menyambut perayaan Imlek. Warga penerima bantuan merasa gembira karena mendapatkan perhatian dari relawan.

Dalam rangka menyambut perayaan Imlek, relawan Tzu Chi Palembang membagikan paket sembako cinta kasih kepada warga kurang mampu. Pembagian dilakukan di beberapa komunitas relawan, seperti Komunitas Radial (50 paket), Komunitas Taman Kenten (100 paket), dan Komunitas Kemuning (50 paket) yang dibagikan pada tanggal 4 dan 31 Januari 2021.

Paket sembako ini berisi beras, minyak, mi, bihun, biskuit, sirup, masker, dan kue keranjang. Warga penerima bantuan merasa sangat bersukacita. Tidak hanya karena paket sembako ini menambah kebahagiaan dalam merayakan Imlek, namun juga karena merasa diperhatikan oleh para relawan Tzu Chi Palembang.

Namun sejatinya, kebahagiaan ini tidak hanya dirasakan para penerima bantuan, para relawan Tzu Chi pun turut merasakannya. Meski penyaluran paket sembako ini butuh perjuangan, seperti para relawan di Komunitas Radial yang

harus menelusuri lorong yang gelap, sempit, dan becek untuk sampai di lokasi pemukiman warga. Para relawan bersatu hati dan bersemangat dalam mengantarkan paket sembako.

Ada kejadian yang menyentuh hati ketika para relawan bertemu dengan Akaw (65), yang dari kondisinya sebenarnya layak menerima bantuan. Tetapi Pak Akaw tegas mengatakan, “Jangan beri aku sembako, aku sudah cukup. Anak-anak aku sudah sarjana, dan berhasil. Masih banyak yang lebih susah.”

Mendengar perkataan Pak Akaw, para relawan begitu terharu. Para relawan juga turut berbahagia melihat sukacita yang tampak dari wajah para penerima bantuan.

Kegiatan ini dapat terlaksana berkat sumbangsiah para donatur dan relawan Tzu Chi Palembang. Bantuan paket sembako yang diberikan ini tentu akan habis pada saatnya, tetapi cinta kasih dan rasa syukur yang terkandung di dalamnya akan terus berlangsung sepanjang masa.

□ Hellen Friscila, Stephen Siega, Suharjo Marzuki (Tzu Chi Palembang)

TZU CHI PEKANBARU: Soft Opening Kantor Tzu Chi Pekanbaru Menyambut Rumah Baru

Masih dalam suasana Tahun Baru Imlek, Tzu Chi Pekanbaru menggelar *Soft Opening* Kantor Tzu Chi Pekanbaru pada Sabtu, 20 Februari 2021. Tepat jam 8 pagi, para relawan sudah berbaris di halaman kantor di Jl. Rajawali dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Lagu Indonesia Raya mengawali acara, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Mars Tzu Chi.

Kemeriahan acara *Soft Opening* dilengkapi dengan penampilan ‘Pewarisan Dharma dengan Lonceng dan Genderang’ melalui *Hymne* ajaran *Jing Si-Qin Xing Song* sebagai tanda diresmikannya rumah baru insan Tzu Chi Pekanbaru. Acara dilanjutkan dengan pembukaan pintu yang diiringi lagu *Xing Yuan Ban Shi Ji* (Perjalanan Setengah Abad Menjalankan Ikrar) yang sukses membuat seluruh relawan merasa haru penuh sukacita.

Tepat pukul 10.30 WIB, dibuka *zoom meeting* bersama *He Xin* Tzu Chi Indonesia yang turut dihadiri oleh

perwakilan Tzu Chi Medan, Batam, Tebing Tinggi, Surabaya, Tanjung Balai Karimun, Jambi, dan bahkan relawan dari Tzu Chi Malaysia.

“Walaupun *Shixiong* dan *Shijie* Tzu Chi Jakarta tidak dapat hadir langsung, namun doa dan cinta kasih kami tetap sampai. Semoga Tzu Chi Pekanbaru dapat menggalang lebih banyak Bodhisatwa,” pesan Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei.

Dalam kesempatan ini, para relawan juga menampilkan isyarat tangan lagu *Xing Yuan Ban Shi Ji* yang dilanjutkan pembacaan ikrar oleh relawan Tzu Chi Pekanbaru. Acara ditutup dengan pemotongan nasi tumpeng sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih. Potongan tumpeng pertama diberikan kepada Lie Mei Kiaw, relawan yang merupakan benih pertama sehingga Tzu Chi bisa ada di Pekanbaru dan berkembang hingga saat ini.

Fanny Aprilia (Tzu Chi Pekanbaru)



Kemeriahan acara *Soft Opening* dilengkapi dengan penampilan ‘Pewarisan Dharma dengan lonceng dan genderang melalui *Hymne* ajaran *Jing Si – Qin Xing Song* sebagai tanda diresmikannya rumah baru insan Tzu Chi Pekanbaru.

TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: Paket Bingkisan Imlek Bingkisan Imlek untuk Para Penerima Bantuan Tzu Chi

Menjelang perayaan Imlek yang jatuh pada 12 Februari 2021, relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun membagikan bingkisan Imlek kepada 42 penerima bantuan Tzu Chi (*Gan En Hu*) pada 1 - 4 Februari 2021. Bingkisan ini berisi makanan, minuman ringan, dan pernak-pernik Imlek untuk memeriahkan suasana Imlek.

Relawan berharap dengan bingkisan Imlek para penerima bantuan dapat merayakan Imlek dengan penuh syukur dan sukacita.

Pembagian bingkisan Imlek dilakukan secara bertahap demi menjaga protokol kesehatan. Para penerima bingkisan Imlek juga datang satu per satu ke Kantor Tzu Chi. Selain itu, pembagian bingkisan juga berlangsung cepat. “Proses pembagian paket bingkisan sangat cepat karena kita masih di tengah pandemi wabah virus *Covid-19*,” ungkap Abdul Rahim (28), salah satu relawan yang bertugas sebagai koordinator kegiatan ini.

Salah satu penerima bantuan yang menerima bingkisan Imlek adalah Abu Hasan (64) yang berkerja sebagai buruh serabutan. Ia dibantu Tzu Chi sejak awal tahun 2018. Saat itu ia mengajukan bantuan karena tak sanggup memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Ia harus menafkahi enam cucunya.

Selama tiga tahun dibantu oleh Tzu Chi, Abu Hasan selalu bersedangsih dengan mengumpulkan barang-barang daur ulang setiap harinya.

“Yayasan Buddha Tzu Chi ini sangatlah bagus karena membantu orang dengan tidak memandang agama, suku dan ras. Jadi saya juga ingin membalas kebaikan mereka dengan mengumpulkan barang-barang daur ulang. Dalam waktu 2 hari sekali saya mengantarkan barang-barang daur ulang yang telah saya kumpulkan ke depo,” ucapnya.

Calvin (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)



Penuangan celengan bambu dilaksanakan di 30 komunitas relawan Tzu Chi Sinar Mas. Sebanyak 15.000 orang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

TZU CHI SINAR MAS: Penuangan Celengan Bambu 2.2 #TuangRameRame

Untuk tetap menjaga semangat Celengan Bambu di tengah situasi pandemi *Covid-19*, relawan Tzu Chi Sinar Mas kembali melaksanakan Penuangan Celengan Bambu secara serentak pada 2 Februari 2021, yaitu dengan *hashtag* 2.2 #TuangRameRame Celengan Bambu.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh 30 komunitas relawan Tzu Chi Sinar Mas yang tersebar di wilayah Sumatera, Kalimantan, hingga Papua dengan lebih dari 15.000 orang yang berpartisipasi dalam penuangan Celengan Bambu.

Di tengah situasi pandemi *Covid-19* ini, kegiatan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

“Kita harus terus bergerak dan disiplin dalam mengumpulkan Celengan Bambu yang telah kita sebar. Tujuannya agar hati yang sudah tergerak untuk bersedangsih benar-benar dapat diwujudkan melalui kegiatan penuangan Celengan Bambu ini,” ucap Ridwan

Ashari, relawan Tzu Chi Sinar Mas *Xie Li* Kalimantan Tengah 1.

Tidak hanya melibatkan masyarakat dan relawan di wilayah Perkebunan Sinar Mas saja, kegiatan 2.2 #TuangRameRame Celengan Bambu juga dilaksanakan di wilayah Jakarta, gedung perkantoran *Head Office* Sinarmas Thamrin dan juga MSIG. Karena situasi pandemi yang mengharuskan karyawan berada di kantor dengan sistem *Work From Home* dan *Work From Office*, kegiatan penuangan dilaksanakan hingga 8 Februari 2021.

Bersedangsih dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui Celengan Bambu. Melalui kegiatan penuangan Celengan Bambu, cinta kasih dapat dihimpun. Sumbangsih yang telah diberikan kemudian akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari dana kecil yang diberikan, dapat terkumpul cinta kasih yang besar.

Moses Silitonga (Tzu Chi Sinar Mas)



Para penerima bantuan Tzu Chi di Tanjung Balai Karimun, khususnya yang merayakan Imlek bersukacita dengan bingkisan yang mereka terima.

Mersian Tjoe (Relawan Tzu Chi Makassar)

Menjadi Relawan Membimbing Kita Berbuat Kebajikan



Arimami Suryo A

“...Memahami Dharma itu sangat penting, kalau tidak ada Dharma tidak ada yang membimbing saya dalam berpikir dan bertindak...”

Selama tiga tahun itu saya semakin giat mengemban tugas kemanusiaan. Semakin dalam menjalankan kegiatan kemanusiaan di Tzu Chi, saya semakin ingin memperdalam dan ingin sekali menjadi murid Master Cheng Yen. Saya bersyukur pada tahun 2016 saya dilantik menjadi Relawan Komite Tzu Chi di Taiwan oleh Master Cheng Yen.

Saat bertemu Master Cheng Yen, hati saya bergetar kagum dan sangat menghormati beliau yang masih terus memikirkan umat manusia di dunia. Beliau Guru Besar yang menjadi panutan saya dan keluarga. *Yong Xin* (Bersungguh Hati) merupakan kata-kata Master Cheng Yen yang selalu saya resapi maknanya setiap dalam kegiatan. Saya harus betul-betul memahami Dharma dan mempraktikkannya. Intinya kita harus bersungguh hati. Dari pertemuan dengan Master Cheng Yen ini semua kegiatan Tzu Chi saya ikuti, khususnya di Makassar.

Di Tzu Chi kita bisa bersumbangsih tenaga dan materi. Sudah 10 tahun lebih saya menjadi relawan Tzu Chi. Sejak saya mendalami dan memahami Dharma di Tzu Chi saya menjadi jauh lebih bisa

mengalah. Buat saya memahami Dharma itu sangatlah penting, kalau tidak ada Dharma tidak ada yang membimbing saya dalam berpikir dan bertindak.

Salah satu yang saya pelajari dan latih sampai saat ini adalah kesabaran. Kalau orang berbicara salah dengan saya, saya menganggap itu satu contoh. Kita jangan ikuti. Kita bisa saja menerima perkataannya dengan tidak baik tetapi dengan konsekuensi akan menyiksa diri. Makanya saya akan menerima perkataannya dengan baik, karena kita harus memiliki kesabaran dalam kehidupan sehari-hari.

Keputusan saya untuk bergabung menjadi relawan Tzu Chi tentu saja tidak lepas dari dukungan keluarga. Keluarga saya sangat mendukung saya berkegiatan kemanusiaan di Tzu Chi. Yang terpenting kita harus pintar-pintar membagi waktu antara keluarga, kegiatan Tzu Chi, dan pekerjaan.

Sehari-hari saya menjalankan usaha catering. Saya selalu mensosialisasikan dan menerapkan filosofi Tzu Chi yang sesuai di lingkungan kerja. Tanggapan para karyawan sangat baik. Jika semua kita komunikasikan dengan baik maka hasilnya pun akan baik juga.

Berkegiatan Tzu Chi itu membuka pikiran saya untuk banyak belajar dan menjalin jodoh baik dengan banyak orang. Sebagai Ketua *Xie Li 1* Makasar, saya berharap relawan terus maju, menebarkan benih cinta kasih universal.

□ Seperti dituturkan Arimami Suryo A.

Banyak hal yang sangat berkesan ketika saya mengikuti kegiatan Tzu Chi, seperti baksos kesehatan, memberikan bantuan bagi korban banjir bandang di Manado tahun 2014 lalu, dan ketika di tahun 2020 lalu bersama relawan Tzu Chi Jakarta menjalani verifikasi dan validasi data warga calon penerima bantuan rumah korban gempa, tsunami, dan likuefaksi di Palu dan Sigi Sulawesi Tengah. Banyak pelajaran hidup yang saya pelajari bersama relawan-relawan Tzu Chi.

Saya menjalin jodoh dengan Tzu Chi ketika kerabat saya mengajak saya untuk menjadi donatur Tzu Chi. Setelah menjadi

donatur, saya diajak untuk membantu baksos kesehatan di RS Pelamonia, Makassar pada tahun 2010. Sejak mengikuti kegiatan baksos kesehatan inilah saya mulai semangat menjalani kegiatan Tzu Chi.

Berbagai kegiatan saya jalani, mulai dari kunjungan kasih ke panti jompo dan panti asuhan. Selain menjalani kegiatan di misi amal, saya juga mulai ikut pelatihan relawan Tzu Chi untuk lebih memahami visi dan misi Tzu Chi yang sesungguhnya yang ditandai dengan seragam abu putih. Di tahun 2013 saya bersyukur, dapat mengemban tanggung jawab sebagai Calon Komite Tzu Chi.

Pembagian Angpau untuk anak Gan En Hu

Berbagi Kebahagiaan Lewat Angpau Imlek

Menyambut Imlek, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi Barat 1* berbagi sukacita dengan membagikan *angpau* pembagian bantuan bulanan kepada 74 *Gan En Hu* dan keluarganya pada Minggu, 7 Februari 2021 di Kantor komunitas relawan *He Qi Barat 1*.

“Diberikannya *angpau* ini supaya dapat dimanfaatkan anak-anak dengan baik dalam rangka Imlek atau bisa ditabung untuk keperluan sekolah,” ungkap Carolina, Fungsionaris Misi Amal Tzu Chi Komunitas *He Qi Barat 1*.

Pembagian *angpau* dan bantuan bulanan ini tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait *Covid-19*. Para *Gan En Hu* yang datang harus menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan. Pembagian *angpau* ini juga merupakan inisiatif para relawan Tzu Chi komunitas *He Qi Barat 1* yang mengumpulkan dana untuk berbagi sukacita menjelang Imlek.

Para *Gan En Hu* dengan tertib mengikuti arahan dari para relawan. Selain itu, para penerima bantuan disediakan memilih pakaian layak pakai yang disediakan relawan.

□ Arimami Suryo A



Arimami Suryo A

Orientasi Karyawan Baru TCH Semangat Bergabung di Tzu Chi Hospital



Metta Wulandari

Sejak 1 hingga 4 Februari 2021, Tzu Chi Hospital melakukan Program Orientasi Umum Karyawan Baru tahap 2. Program orientasi umum karyawan baru Tzu Chi Hospital ini berlangsung selama 4 hari, di mana 18 orang karyawan baru ini menerima pembekalan berupa materi hingga detail tentang Tzu Chi dan Tzu Chi Hospital.

“Di sini kami memberikan bekal bagi teman-teman untuk bertugas di kemudian hari sehingga mereka juga paham betul apa tugas dan tanggung jawabnya di departemen masing-masing nantinya,” ungkap Wayan Martini, Kepala Seksi Pelatihan dan Pengembangan Keperawatan Tzu Chi Hospital.

Untuk mewujudkan hal ini, seluruh pelayanan Tzu Chi Hospital akan mengedepankan nilai-nilai humanis Tzu Chi, dengan sentuhan kemanusiaan yang hangat dan kekeluargaan. Semua itu diharapkan dapat memberikan pengalaman dan kesan yang baik kepada pasien dan keluarganya selama berada di Tzu Chi Hospital.

□ Metta Wulandari

Kunjungan Kasih

Beban yang Dipikul Menjadi Lebih Ringan

Relawan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengikuti Perayaan Imlek Nasional Tahun 2021 dilakukan secara virtual pada Minggu 20 Februari. Perayaan dihadiri oleh Presiden RI Ir. H. Joko Widodo di Istana Kepresidenan Bogor.

Dalam sambutannya Presiden RI H. Ir. Joko Widodo mengucapkan selamat Hari Raya Imlek yang ke 2572. “Pertama-tama pada segenap warga Tionghoa di seluruh tanah air, di seluruh Indonesia Selamat memasuki tahun baru kerbau di tahun 2021, tahun yang mestinya penuh kekuatan besar, tahun yang penuh keberanian, keteguhan dan kedisiplinan, tahun yang menguatkan kesetiaan kita kepada bangsa dan Negara,” ujar Presiden Joko Widodo.

Gandi Sulistiyanto Ketua Panitia Perayaan Imlek Nasional Tahun 2021 melaporkan kepada Presiden. “Kami laporkan Bapak Presiden, hingga Februari 2021 bantuan diberikan lebih dari 358 institusi dan lembaga, 1080 rumah sakit dan puskesmas yang tersebar di Jabodetabek dan 26 provinsi lainnya,” ungkap Gandi.

Hingga kini, Pengusaha Peduli NKRI bersama Yayasan Tzu Chi dan organisasi lainnya menyiapkan satu juta paket beras dan masker bagi warga prasejahtera.

□ Khusnul Khotimah



Dok. Istimedia

Kilas

Vaksin Covid-19

Vaksinasi Lansia di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi



Khusnul Khotimah

Warga lansia di Rusun Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng mendapatkan vaksinasi *Covid-19* yang difasilitasi oleh Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi (RSCK), Rabu 24 Februari 2021.

Warga datang secara bertahap sesuai jadwal dari masing-masing RT. Aminuddin (66), salah satu warga Rusun begitu bersemangat mengikuti vaksinasi ini.

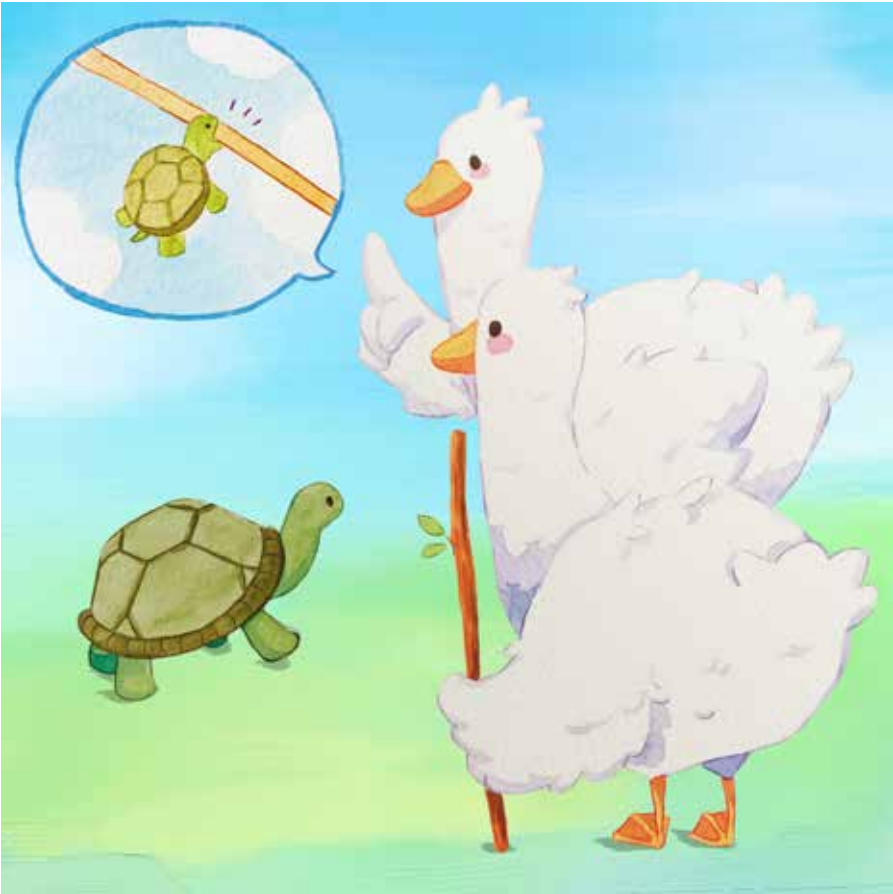
“Ini kan untuk kesehatan kita, selain itu program pemerintah kan harus diikuti” ujar Aminuddin. Suharti (60) warga lainnya, juga mengaku sangat lega usai divaksin. Ia berterima kasih atas perhatian Tzu Chi selama masa pandemi, mulai dari bantuan sembako hingga vaksinasi hari ini yang berjalan sangat baik.

“Sebenarnya ada dua hal, bahwa Tzu Chi memang sangat memperhatikan warga sekitar, yang paling dekat warga rusun dan warga sekitar rusun. Lalu relawan (Tzu Chi) kita sekarang sedang dipersiapkan untuk program bagi beras. Agar mereka semua aman, kami lindungi dengan vaksinasi,” terang Dr. Tony Cristianto, Direktur RSCK Tzu Chi.

□ Khusnul Khotimah

Cermin

Kura-Kura Pemarah



Ilustrasi: Visakha Abhasaradewi

Suatu ketika ada seekor kura-kura pemarah yang tinggal di sebuah kolam. Kemudian pada suatu hari, ada seekor tupai kecil sedang makan kenari di atas pohon. Tanpa sengaja kenari tersebut jatuh dari tangannya dan mengenai kepala kura-kura yang sedang berjemur di bawah

sinar matahari di tepi kolam. Kura-kura sangat marah dan berteriak “Ah! Ah!”. Tupai kecil kemudian segera turun dari pohon dan terus membungkukkan badan seraya meminta maaf. Tapi kura-kura masih tidak memaafkannya, dan terus memaki dengan kata-kata yang tidak enak didengar. Tupai kecil sangat sedih mendengar makian tersebut dan terpaksa pergi dengan hati yang sedih. Keesokan paginya, kura-kura pemarah itu memutuskan untuk pindah rumah, ia sudah tidak suka tinggal di kolam tersebut. Sebelum pergi, ia kembali memarahi tupai kecil. Ketika ia mengumpat sambil memikul ransel untuk berangkat, ia tidak sengaja menendang batu dan terjatuh. Kemudian ia juga memarahi batu itu karena tidak mempunyai mata. Kupu-kupu di sebelahnya yang kebetulan melihat, menganggap apa yang dilakukan kura-kura sangat lucu. Saat Kura-kura mendengarnya, dia kembali memarahi kupu-kupu. Sifat kura-kura tersebut benar-benar buruk. Hari itu matahari sangat terik, di tengah perjalanan kura-kura merasa panas dan lelah. Ia mendongak ke langit dan melihat dua angsa sedang bermain, lalu berpikir dalam hati, “Kalau bisa terbang seperti angsa pasti sangat enak,”. Kedua angsa tersebut kemudian melihat kura-kura dan terbang ke bawah, lalu bertanya kepadanya, “Dari mana asalmu? Mau kemana?”

Ketika mereka tahu kura-kura sedang pindah rumah dan juga sangat ingin terbang, mereka dengan ramah berkata, “Kami dapat membantumu.” Kemudian kedua angsa itu menemukan sebuah ranting dan meminta kura-kura menggigit bagian tengahnya, lalu kedua angsa masing-masing menggigit kedua ujung ranting. Mereka mengingatkan kura-kura agar tidak berbicara, lalu mulai terbang. Di jalan, mereka berpapasan dengan sekelompok anak-anak yang sedang bermain. Anak-anak melihat kura-kura terbang di udara dan merasa bahwa peristiwa itu lucu, mereka semua bertepuk tangan dan tertawa. Kura-kura mengira anak-anak tersebut menertawakannya dan sangat marah. Ia melupakan peringatan angsa dan mulai memaki. Akibatnya, setelah ia membuka mulutnya, ia jatuh dari ketinggian dan mati. Angsa menghela napas dan menggelengkan kepala, lalu berkata, “Karena tidak menyukai seseorang, lalu mengatakan hal-hal buruk dan memarahi orang lain, membuat dirinya sendiri terlihat tidak memiliki sopan santun dan tidak berpendidikan. Kerugiannya lebih banyak dari keuntungannya.”

□ Penerjemah: Erlina Zheng Penyalaras: Arimami Suryo. A Sumber: Majalah Pengajaran Kata Perenungan

Info Sehat



Manfaat Memantau Tumbuh Kembang Anak

Pertumbuhan adalah penambahan ukuran, jumlah sel, dan jaringan pembentuk tubuh yang dapat dinilai dengan mengukur panjang / tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks, perkembangan otak yang sangat pesat pada usia di bawah 2 tahun (periode kritis perkembangan), dan merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pemulihan, bila ada gangguan perkembangan.

- Pemantauan tumbuh kembang bertujuan untuk menemukan:
1. Penyimpangan pertumbuhan (status gizi kurang atau buruk, gizi lebih, *stunting*/pendek).
 2. Penyimpangan perkembangan (terlambat bicara).
 3. Penyimpangan mental emosional anak (gangguan konsentrasi dan hiperaktif).
- Pemantauan tersebut berguna agar orangtua dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dan menemukan secara dini gangguan tumbuh kembang sehingga dapat ditindaklanjuti segera agar hasilnya lebih baik. *Skrining*/pemantauan tumbuh kembang untuk bayi dianjurkan setiap bulan, usia 12 - 24 bulan setiap 3 bulan, dan usia 24 - 72 bulan setiap 6 bulan. Orangtua perlu memenuhi kebutuhan dasar anak untuk mencegah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yaitu:

- **Asuh** : kebutuhan fisik-biomedis (memberikan ASI, nutrisi lengkap dan seimbang, melengkapi imunisasi, membawa berobat jika anak sakit, memberikan pemukiman yang layak, menjaga kebersihan individu dan lingkungan, mengajak rekreasi dan bermain).
- **Asih** : Kebutuhan emosi dan kasih sayang.
- **Asah**: Kebutuhan akan stimulasi mental (cikal bakal proses belajar anak).

Adanya gangguan pertumbuhan yang tidak terdeteksi dan tidak diintervensi menyebabkan efek jangka panjang yang dapat menurunkan kualitas hidup anak. Oleh karena itu penting untuk memantau tumbuh kembang secara rutin agar anak dapat bertumbuh dan berkembang optimal.

□ Sumber: Oleh: dr. Suryadi, Sp. A, Dokter Spesialis Anak Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng

Sedap Sehat



Becky (Tzu Chi Surabaya)

Tahu Campur Vegetarian

- Bahan-bahan utama:**
Tahu goreng (3 potong), daging vegetarian, kembang tahu, gluten, taube rebus secukupnya, sayur selada secukupnya, kerupuk vegetarian secukupnya, Mi DAAI, air mineral.
- Bumbu halus**
Jahe (4 cm), kunyit (4 cm), ketumbar (1 sdm), merica bubuk (1 sdm), minyak goreng (2 sdm).
- Bumbu pendukung**
Serai (4 potong), daun salam, daun jeruk (4 Lembar), lengkuas, garam secukupnya, gula merah secukupnya, penyedap rasa vegetarian secukupnya, kecap manis secukupnya.
- Cara Pembuatan:**
1. Tumis bumbu halus hingga harum.
 2. Geprek serai kemudian masukkan dalam wajan.
 3. Masukkan lengkuas dan jahe.
 4. Tambahkan daun salam dan daun jeruk.
 5. Masukkan aneka macam daging vegetarian.
 6. Tambahkan air mineral secukupnya, lalu rebus hingga mendidih.
 7. Masukkan gula merah, aduk hingga rata.
 8. Tambahkan garam, merica, penyedap rasa vegetarian, kecap manis, lalu aduk hingga rata.
 9. Tunggu hingga mendidih lalu matikan api. Makanan siap disajikan.

□ Resep: Becky (Tzu Chi Surabaya)



Ragam Peristiwa



Arimami Suryo A

KUNJUNGAN KASIH (17 FEBRUARI 2021)

DUKUNGAN DAN PERHATIAN. Siti Aminah didampingi suaminya Sutomo dan salah satu anaknya menerima bingkisan cinta kasih dari relawan Tzu Chi dengan penuh sukacita. Kondisi Siti Aminah kini sudah tidak bisa berjalan akibat terjatuh dari tangga rumahnya. Relawan Tzu Chi secara rutin memberi dukungan semangat dan perhatian kepada Siti Aminah dan keluarganya.



Arimami Suryo A

PENYIAPAN 1 JUTA PAKET BERAS DAN MASKER (20 FEBRUARI 2021)

MERINGANKAN BEBAN MASYARAKAT. Relawan Tzu Chi tengah menyiapkan paket bantuan Covid-19 (10 kg beras dan 20 lembar masker medis) untuk setiap keluarga kurang mampu yang terdampak Covid-19 secara ekonomi. Bantuan Satu Juta Paket Beras dan Masker ini bekerja sama dengan Pengusaha Peduli NKRI dan didukung organisasi lainnya serta TNI-Polri.



Khusnul Khotimah

PEDULI KORBAN BENCANA GEMPA MAJENE (22 FEBRUARI 2021)

PEDULI DAN BERBAGI. Sekolah Tzu Chi Indonesia turut berpartisipasi meringankan duka para korban gempa di Majene dan Mamuju, Sulbar. Bantuan diserahkan kepada Liu Su Mei, Ketua Tzu Chi Indonesia. Donasi ini berasal dari kegiatan Hari Wirausaha, dimana para guru mengajarkan para murid untuk berwirausaha sekaligus berbagi kepada sesama.



Anand Yahya

BAGI KUPON BERAS & MASKER MEDIS DI KAPUK MUARA (27 FEBRUARI 2021)

MEMBAGIKAN KUPON SECARA LANGSUNG. Relawan Tzu Chi Indonesia bersama dengan relawan dan perwakilan dari Pengusaha Peduli NKRI menyerahkan kupon Bantuan Sosial Peduli Covid-19 kepada warga Kapuk Muara. Bantuan dalam rangka perayaan Imlek Nasional 2021 ini bertujuan untuk membantu keluarga prasejahtera.



台灣佛教慈濟基金會 印尼分會
YAYASAN BUDDHA TZU CHI INDONESIA

MARI BERBAGI **1 JUTA PAKET**

**BERAS & MASKER
CINTA KASIH**

untuk membantu masyarakat
yang terdampak COVID-19

"Adanya cinta kasih akan membuat dunia
berubah menjadi lebih baik."
- Master Cheng Yen -

Dukungan Anda dapat disalurkan melalui:



BCA - 865 002 4681

a.n. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia
Cabang Pantai Indah Kapuk



www.tzuchi.or.id



[tzuchiindonesia](https://www.facebook.com/tzuchiindonesia)



[tzuchiindonesia](https://www.instagram.com/tzuchiindonesia)